

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok di PT. PGBI sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun ketika di masa awal-awal penerapan sistem ini kesalahan masih sering terjadi, namun hal tersebut dapat ditingkatkan seiring dengan semakin membaiknya performa para pemasoknya dan PT. PGBI dalam menjalankan sistem ini. Hanya saja kesalahan-kesalahan vital masih saja terjadi baik dari PT. PGBI maupun dari para pemasoknya yaitu PT. OKI dan PT. MPI. Kesalahan vital yang harus dihilangkan oleh PT. PGBI adalah kesalahan perhitungan data yang akan diberikan kepada para pemasoknya. Kesalahan yang juga harus dihilangkan oleh para pemasoknya adalah jumlah barang cacat yang masih terdapat dalam setiap pengiriman, meskipun sudah berjalan dengan baik yang terlihat dari persentase barang cacat yang tidak lebih dari 1 %, namun hal itu tetap saja mengganggu dan menimbulkan kerugian berarti bagi PT. PGBI.
2. Secara umum performa biaya produksi PT. PGBI mempunyai rata-rata Rp 3.025.631.167 per bulan dalam kurun waktu yang diteliti. Biaya produksi memang terlihat fluktuatif pada kuartal pertama di tahun 2007, yang disebabkan masih

belum berjalannya strategi perusahaan dengan baik. Namun seiring dengan waktu dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan setiap bulannya membuat performa biaya produksi menurun dan sangat menguntungkan perusahaan. Terutama dalam sistem manajemen persediaan baterai manganese dalam negeri yang memiliki kemajuan berarti dengan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasoknya, hal tersebut bisa dilihat pada tabel biaya produksi baterai manganese pada akhir 2007 dan awal 2008 yang menurun setiap bulannya.

3. Terdapat hubungan antara sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok baterai manganese dengan biaya produksi baterai manganese PT. PGBI. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,790 dimana tingkat pengaruh hubungan antara sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok (variabel X) dengan biaya produksi (variabel Y) termasuk pada kategori tinggi/kuat, yaitu pada daerah 0,600 - 0,799. Persamaan regresi adalah $Y = 24,339 - 0,028X$. Nilai determinasi sebesar 62,41% menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 62,41%, sedangkan sisanya sebesar 37,59% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh antara sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok pada baterai manganese (X) terhadap Biaya Produksi Baterai Manganese (Y)” dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok pada baterai manganese sudah berjalan dengan baik meskipun belum sampai pada tingkat maksimal, untuk itu perlu dilaksanakan pembinaan pemasok dengan menggunakan teknologi terkini pada sistem identifikasi dan kontrol material seperti penggunaan teknologi modern berupa *Radio Frequency Identification* (RFID) pada setiap proses pengiriman, sehingga reduksi barang cacat dapat ditingkatkan karena sensor akan langsung mendeteksi barang material yang masuk yang tidak sesuai standar sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lebih lancar. Jika PT. PGBI sendiri masih sulit untuk mengontrol persediaannya maka sebaiknya PT. PGBI dapat menggunakan variasi dari sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok dengan memasukkan petugas dari para pemasoknya untuk mengontrol tingkat persediaan.
2. Kelemahan yang masih terlihat dalam pelaksanaan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok adalah masih lemahnya tanggung jawab untuk mengelola persediaan PT. PGBI. Faktor lemahnya tanggung jawab pemasok ini menjadi titik vital yang harus segera dibenahi oleh PT. PGBI dan para pemasoknya, dikarenakan salah satu karakteristik dari sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok adalah pemasok yang bertanggung jawab penuh untuk menjaga tingkat persediaan sesuai kebutuhan perusahaan pelangganya. Pada pelaksanaan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok baterai manganese di PT. PGBI, para

pemasoknya yaitu PT. OKI dan PT. MPI masih cenderung menunggu keputusan dan laporan dari PT. PGBI tentang kondisi persediaannya. Seharusnya hal tersebut tidak perlu dilakukan dikarenakan pada sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok, para pemasok berkewajiban untuk meramalkan tingkat persediaan optimal untuk perusahaan pelanggannya. Hal ini juga harus didukung oleh PT. PGBI untuk memberikan distribusi data yang terkait dengan lancar dan kepercayaan penuh kepada keputusan para pemasoknya, karena dalam sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok, para pemasok menjadi bagian dari perusahaan yang menentukan kesuksesan perusahaan.

3. Kurangnya koordinasi antara PT.PGBI dan para pemasoknya juga masih sering terjadi. Hal ini sebaiknya diminimalisir ataupun dihilangkan demi kelancaran penerapan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat persetujuan ulang tentang metode komunikasi yang tepat antara PT. PGBI dengan para pemasoknya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara penetapan jadwal pertemuan antara PT. PGBI dengan pemasok setiap minggu ataupun menggunakan variasi dari sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok seperti memasukkan petugas dari supplier untuk mengontrol persediaan dan berkomunikasi dengan PT. PGBI dan menggunakan data *online* berbasis *web* antara pemasok dan PT. PGBI untuk saling berkoordinasi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi baterai manganese sudah menurun setiap bulannya. Hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan performanya dengan menjalankan sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok

pada baterai manganese secara optimal dan konsisten sehingga dapat menghilangkan kesia-siaan dari beberapa titik proses produksi.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok pada baterai manganese berpengaruh kuat pada biaya produksi baterai manganese. Untuk itu disarankan untuk terus meningkatkan performa sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok pada baterai manganese yang selama ini masih belum optimal dengan cara seperti disebutkan pada saran sebelumnya. Di sisi lain, evaluasi kinerja pemasok dari PT.PGBI sebaiknya ditingkatkan standarnya, seperti jika terjadi kesalahan data ataupun pengiriman yang ada beberapa tidak tercatat dalam data. Hal itu ditujukan untuk menjaga kinerja pemasok tersebut tetap tinggi agar sistem pengelolaan persediaan oleh pemasok pada baterai manganese dapat berjalan dengan baik secara positif dan semakin mengefisiensikan biaya produksi dan menghapus kesia-siaan dari proses produksi.